

PENGARUH KEGIATAN MELUKIS DENGAN BAHAN ALAM TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA AL-BADAR KABUPATEN TAKALAR

Elvira Juni Utami*¹, Syamsuardi² dan Rusmayadi³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

* Corresponding Author: elvira.vira9601@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 13, 2023

Revised August 31, 2023

Accepted Sept 25, 2023

Available Sept 30, 2023

Kata Kunci:

Kegiatan Melukis, Bahan Alam, Kreativitas

Keywords:

Painting Activity, Natural Materials, Creativity

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak kegiatan melukis dengan bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al-Badar Kabupaten Takalar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Ekperiment Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al-Badar Kabupaten Takalar, dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 32 anak, dimana 16 anak menjadi kelompok eksperimen dan 16 anak menjadi kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis

data yang digunakan terdiri dari uji prasyarat dan uji *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil penelitian uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai Equal variances assumed Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang kurang dari nilai alpa 0,05, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan rata-rata perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al-Badar Kabupaten Takalar. Dari hasil analisis *independent sample t-test* dapat dibuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan yaitu jika ada perbedaan rata-rata kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al-Badar Kabupaten Takalar maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian mengalami peningkatan pada *pre-test* terdapat 10 anak dengan persentase 62,5% kategori Belum Berkembang (BB), terdapat 6 anak dengan persentase 37,5% masuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan *post-test* terdapat 2 anak dengan persentase 12,5% mulai berkembang (MB), 9 anak dengan persentase 56,25% yang berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat 5 anak dengan persentase 31,25% berkembang sangat baik (BSB). Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan melukis dengan bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al-Badar Kabupaten Takalar.

ABSTRACT

This research was conducted to determine the impact of painting activities using natural materials on the creativity of 5-6-year-old children at TK ABA Al-Badar in Takalar Regency. The research approach used was a quantitative approach with a Quasi-Experimental Design research design. The population in this study consisted of 5-6-year-old children at TK ABA Al-Badar in Takalar Regency, with sample selection using purposive sampling. The sample in this study consisted of 32 children, with 16 children in the experimental group and 16 children in the control group. Data collection techniques in this study included tests, observations, and documentation, while the data

analysis technique used consisted of prerequisite tests and independent sample *t*-tests. Based on the results of the independent sample *t*-test, a Sig. (2-tailed) value of 0.000 was obtained, which is less than the alpha value of 0.05, meaning that H_0 is rejected and H_1 is accepted, indicating a difference in the average development of creativity in 5-6-year-old children at TK ABA Al-Badar in Takalar Regency. From the results of the independent sample *t*-test, it can be confirmed that the research hypothesis, which states that if there is a difference in the average creativity of 5-6-year-old children at TK ABA Al-Badar in Takalar Regency, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. Then there was an increase in the pre-test, there were 10 children with a percentage of 62.5% in the Not Yet Developing (BB) category, there were 6 children with a percentage of 37.5% in the Starting to Develop (MB) category and in the post-test there were 2 children with the percentage 12.5% were starting to develop (MB), 9 children with a percentage of 56.25% were developing according to expectations (BSH), there were 5 children with a percentage of 31.25% developing very well (BSB). It was concluded that there is an influence of painting activities using natural materials on the creativity of 5-6-year-old children at TK ABA Al-Badar in Takalar Regency.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi semua orang. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah menjadikan seseorang sebagai orang yang terpelajar dan diharapkan pendidikan ini juga dapat digunakan untuk kemajuan bangsa. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini dalam Permendikbudristek nomor 7 tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pendidikan Anak Usia Dini yang disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kemudian menurut Dwianti, A. (2021) Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting sebagai pondasi awal pendidikan yang bertujuan agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Apabila pendidikan telah dilaksanakan sedari dini dengan sebaik mungkin maka akan baik pula pendidikan pada tingkat selanjutnya.

Hajerah H., Syamsardi S & Herman H (2019) Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu wadah dalam bentuk formal pada jenjang pendidikan anak usia dini yang berfungsi sebagai salah satu tempat berproses dan sarana yang kondusif bagi tumbuh kembang anak yang berada pada usia 0 sampai 6 tahun Sebagai salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia prasekolah Taman Kanak-kanak seharusnya membantu memberikan stimulasi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik, baik secara jasmani maupun rohani Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang optimal maka dibutuhkan seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di lembaga tersebut.

Asti. A. & Syamsuardi, S (2021) Usia dini adalah fase fundamental bagi perkembangan individu yang disebut juga sebagai golden age atau usia emas. Pengalaman-pengalaman yang dialami anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidupnya. Implikasinya pada bidang pendidikan usia dini adalah diperlukan langkah yang tepat (signifikan dan strategis) untuk membekali anak sejak usia tersebut.

Menurut Mayar (2019) seni identik dengan adanya kreativitas, bisa dikatakan kreativitas merupakan jantung dari seni, dimana ada seni maka disitu ada kreativitas. Karena, melalui kreativitas seseorang dapat membuat atau menghasilkan berbagai macam ide dan karya-karya yang kreatif. Keterampilan seni sangat bergantung dengan kreativitas, karena eratnya hubungan keduanya membuat suatu sistem yang saling berkaitan dan dipengaruhi oleh lingkungan yang akan membuat kedua aspek tersebut saling mendukung dan berkontribusi dengan baik

Rahayu, dkk (2019) mengungkapkan didalam kreativitas anak harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif bereksperimen terbuka untuk rangsangan-rangsangan baru berminat untuk melakukan berbagai macam hal, ingin mendapatkan pengalaman baru dan tidak pernah merasa bosan. Menjadi kreatif juga penting bagi anak usia dini menambah bumbu dalam permainannya. Jiwa kreatif dapat membawa permainan menjadi menyenangkan, tentu mereka akan merasa lebih bahagia dan puas. Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya.

Suryana (2018) kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Kreativitas merupakan perkembangan seni anak yang perlu distimulus sejak dini agar anak mampu

menuangkan ide-ide kreatif, inovasi sehingga menghasilkan karya yang berguna bagi dirinya dan orang banyak. Setianingrum (2015) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal baru baik gagasan, karya nyata, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara sendiri. Sementara Damayanti.A, dkk (2020) kreativitas berkarya pada anak adalah kemampuan seorang anak dalam kelancaran, keluwesan, keaslian dan kerincian pada penciptaan karya yang dibuatnya.

Oleh karena itu, kreativitas sangat penting dikembangkan bagi anak usia dini sama yang seperti disebutkan oleh Masnipal (2013) menyatakan bahwa orang tua dan guru menjadi faktor penting selain motivasi intrinsik anak dalam usaha menumbuh kembangkan kreativitas anak usia dini. Kreativitas anak dapat berkembang secara optimal ketika memperoleh stimulus dari Orang tua dan Guru.

Sejalan dengan pendapat diatas mengembangkan kreativitas anak memerlukan stimulus yang optimal dari orang tua dirumah maupun pendidik disekolah, agar perkembangan kreativitas anak berkembang secara optimal. Pada masa sekarang kreativitas menjadi hal utama untuk meningkatkan kualitas manusia. Hardiyanti (2020) dan (Manggau & Usman, 2019) peningkatan kreativitas pada anak, khususnya anak usia dini sangatlah penting untuk menghadapi perkembangan zaman pada era revolusi industri 4.0. Namun upaya ke arah itu harus ditempuh dengan cara yang mampu menarik minat anak, maka cara yang paling mudah adalah melalui bermain sambil belajar. Pengembangan kreativitas melalui kegiatan bermain hendaknya diarahkan untuk menstimulus kemampuan anak.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok B TK ABA Al-Badar Kabupaten Takalar, ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang membatasi ruang gerak anak untuk berkreasi dan menyalurkan ide atau gagasannya dalam mengembangkan kemampuan kreativitas sehingga anak cenderung meniru, kurang percaya dengan hasil karya sendiri, dan takut ketika melakukan sesuatu yang baru atau inovatif dalam menciptakan suatu karya/ide. Selain itu guru hanya menggunakan metode dan media seperti majalah, buku yang kurang menarik bagi anak. selain itu strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kreativitas anak kurang menarik, sehingga anak mudah bosan. Kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru sehingga anak tidak bebas berkarya sesuai keinginannya anak hanya terpaksa pada aturan yang dibuat oleh guru.

Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan bahan alam. Menurut (Aprianti, 2013) melukis adalah sebuah alternatif dalam

mengungkapkan ide maupun gagasan melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas maupun media lain, dalam kegiatan ini warna adalah unsur yang utama dalam karya lukisan.

Lebih lanjut penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan Kosasi.N (2019) yang membuktikan perkembangan kreativitas anak mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan melukis pada setiap kategori. Demikian juga dalam penelitian Wulandari.A (2020) dan Arifa, N. A. (2015) menyatakan bahwa melalui melukis dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B.

Firasaty (2017) bahwa melukis dapat dilakukan menggunakan berbagai media, yang terbagi atas dua yaitu media konvensional dan media inkonvensional. Media konvensional seperti, pensil, pastel, cat air, cat minyak dan sebagainya. Media inkonvensional seperti lilin, arang, *finger painting*, mencetak dari berbagai benda dan sebagainya.

Melukis umumnya pada pendidikan anak usia dini masih melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan media pada umumnya. Sebagai seorang pendidik, seharusnya bisa lebih kreatif dalam pemilihan media yang digunakan dalam mengoptimalkan kreativitas dan pengalaman belajar anak. Herman & Rusmayadi (2018) dan Fauziah (2013) menyatakan pembelajaran akan lebih baik melalui interaksi langsung dengan benda nyata dan pengalaman nyata dengan menggunakan atau menciptakan berbagai media dan sumber belajar yang dapat dijadikan referensi, sehingga apa yang dipelajari anak menjadi lebih berkesan, menarik, bervariasi dan anak dapat menerapkannya karena dengan begitu anak akan lebih mudah mengingat peristiwa yang dialami secara langsung. Serta anak diberi kesempatan mengajukan ide dan berkreasi dengan menggunakan bahan alam yang telah disediakan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan fakta-fakta permasalahan yang terjadi yakni dengan judul penelitian "Pengaruh Kegiatan Melukis dengan Bahan Alam terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA AL-BADAR Kabupaten Takalar".

METODE PENELITIAN

Sugiyono, D (2013) "untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka

pengujian hipotesis) yang akan menghasilkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan menguji teori-teori tertentu sehingga diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, akan dilakukan penelitian antar variabel yang ada untuk menguji hipotesis. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk melihat pengaruh dari kegiatan melukis dengan bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Jenis penelitian ini akan membandingkan kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok *treatment* yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan melukis dengan bahan alam.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al-Badar Kabupaten Takalar 43 anak sedangkan sampel terpilih yang diambil dengan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam Kasmini, L & Purba, N (2016) “teknik total *sampling* adalah teknik *sampling* yang memberi peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”, berjumlah 32 yang terdiri dari 16 anak sebagai kelompok eksperimen dan 16 anak sebagai kelompok kontrol. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi.

Untuk mengukur kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan bahan alam digunakan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Kreativitas Anak

| Skor | Kriteria | Interval |
|------|---------------------------------|----------|
| 1 | Belum Berkembang (BB) | 1-40 |
| 2 | Mulai Berkembang (MB) | 41-60 |
| 3 | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 61-80 |
| 4 | Berkembang Sangat Baik (BSB) | 81-100 |

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pemberian *pre-test*, *treatment*, pemberian *post-test*, analisis hasil. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis

statistik parametrik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi pengkategorian kreativitas anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan melukis dengan bahan alam dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

| Interval | Kategori | Eksperimen | | Kontrol | |
|---------------|---------------------------------|------------|------------|-----------|------------|
| | | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 8-14 | Belum Berkembang (BB) | 10 | 62,5% | 12 | 75% |
| | Mulai Berkembang (MB) | 6 | 37,5% | 4 | 25% |
| 22-27 | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 28-33 | Berkembang Sangat Baik (BSB) | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Jumlah | | 16 | 100% | 16 | 100% |

Berdasarkan tabel 1, pada tes awal (*pre-test*) pada kelompok eksperimen terdapat 10 anak dengan persentase 62,5% yang masuk kedalam kategori Belum Berkembang (BB). Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 12 anak dengan persentase 75% yang masuk kedalam kategori belum berkembang atau (BB). Terdapat 6 anak dengan persentase 37,5% pada kelompok eksperimen yang masuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 4 anak dengan persentase 25% yang masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB). Kemudian tidak terdapat anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan persentase 0% yang masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang sangat baik (BSB).

Setelah diberi perlakuan *post-test*, berikut tabel distribusi frekuensi perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun (*Post-test*) Kelompok Eksperimen dan Kontrol

| Interval | Kategori | Eksperimen | | Kontrol | |
|----------|---------------------------------|------------|------------|-----------|------------|
| | | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 8-14 | Belum Berkembang (BB) | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 15-21 | Mulai Berkembang (MB) | 2 | 12,5% | 5 | 31,25% |
| 22-27 | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 9 | 56,25% | 11 | 68,75% |
| 28-33 | Berkembang Sangat Baik (BSB) | 5 | 31,25% | 0 | 0% |
| | Jumlah | 16 | 100% | 16 | 100% |

Berdasarkan tabel 2, pada tes (*post-test*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terdapat anak dengan persentase 0% pada kategori belum berkembang (BB) selanjutnya pada kelompok eksperimen terdapat 2 anak dengan persentase 12,5% yang termasuk kategori mulai berkembang (MB). Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 5 anak dengan persentase 31,25% yang masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 9 anak dengan persentase 56,25% yang masuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 11 anak dengan persentase 68,75% yang masuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Terdapat 5 anak dengan persentase 31,25% yang masuk kedalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat anak dengan persentase 0% pada kategori berkembang dengan baik (BSB).

Adapun skor rata-rata perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan melukis dengan bahan alam disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Analisis *Descriptive statistics* Nilai *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pre-tes Kelompok Ekperimen | 16 | 31 | 50 | 41.75 | 5.882 |
| Pre-test Kelompok Kontrol | 16 | 25 | 50 | 38.94 | 7.075 |
| Valid N (listwise) | 16 | | | | |

Berdasarkan tabel 3, nilai pre-test minimum yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 31, sedangkan nilai pre-test yang diperoleh kelompok kontrol adalah 25. Dari nilai maksimum yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 50. Adapun nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 41,75 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 38,94. Berdasarkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test kelompok kontrol lebih tinggi dibanding kelompok eksperimen dengan selisih nilai rata-rata 2,81 sehingga disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Adapun skor rata-rata kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol sebelum dan setelah belajar dengan menggunakan media kartu huruf disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. *Descriptive statistics* Nilai *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Post-Test Kelompok Ekperimen | 16 | 72 | 94 | 80.87 | 7.864 |
| Post-Test Kelompok Kontrol | 16 | 62 | 79 | 70.25 | 4.973 |
| Valid N (listwise) | 16 | | | | |

Berdasarkan tabel 4, nilai post-test minimum yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 72 sedangkan nilai post-test minimum yang diperoleh kelompok kontrol adalah 62. Dari nilai minimum post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui bahwa nilai minimum kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dengan selisih nilai 10. Selanjutnya, nilai maksimum post-test yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 94 sedangkan nilai maksimum post-test yang diperoleh kelompok kontrol adalah 79. Dari nilai maksimum post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui nilai maksimum kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan selisih nilai 15. Selanjutnya, nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen adalah 80,87 sedangkan nilai rata-rata post-test kelompok kontrol adalah 70,25. Dari nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dengan selisih nilai rata-rata 10,62 sehingga ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kreativitas anak di kelompok eksperimen lebih tinggi setelah perlakuan dibanding kelompok kontrol.

Uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan melukis dengan bahan alam dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data *pretest* dan *post-test*. Adapun kriteria terjadinya perbedaan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05, dan apabila sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi perbedaan setelah diberikan perlakuan. Berikut hasil uji *Wilcoxon* perkembangan kreativitas pada kelompok eksperimen.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Nilai |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 8.23482013 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .099 |
| | Positive | .099 |
| | Negative | -.042 |
| Test Statistic | | .099 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dalam uji normalitas data diatas digunakan metode *monte carlo* dengan pengujian *kolmogrov-smirnov* dimana jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogen
Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Nilai | Based on Mean | 1.778 | 3 | 60 | .161 |
| | Based on Median | 1.047 | 3 | 60 | .378 |
| | Based on Median and with adjusted df | 1.047 | 3 | 50.054 | .380 |
| | Based on trimmed mean | 1.742 | 3 | 60 | .168 |

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel output uji homogenitas diatas diperoleh data bahwa nilai signifikansi sebesar 0,161, dengan ketentuan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa populasi tersebut mempunyai varians yang sama. Maka dengan hasil nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

Tabel 8. Hasil Uji Independent Sample T-test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Nilai | Equal variances assumed | 4.522 | .042 | 4.567 | 30 | .000 | 10.625 | 2.326 | 5.874 | 15.376 |
| | Equal variances not assumed | | | 4.567 | 25.343 | .000 | 10.625 | 2.326 | 5.837 | 15.413 |

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai Equal variances assumed Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang kurang dari nilai alpa 0,05, berarti ho uji independent sample t-test ditolak dan ha uji independent sample t-test diterima yaitu ada perbedaan rata-rata perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. Dari hasil analisis independent sample t-test dapat dibuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan yaitu jika ada perbedaan rata-rata perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka h0 ditolak dan h1 diterima yaitu ada pengaruh kegiatan melukis dengan bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al-Badar Kabupaten Takalar. Pemberian kegiatan melukis dengan menggunakan bahan alam disimpulkan mampu meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al-Badar Kabupaten Takalar dilihat dari data yang diperoleh bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberinya perlakuan.

Hal ini didukung oleh pernyataan (Safitri, 2020) dalam kegiatan melukis ada banyak manfaat yang anak bisa dapatkan yakni, anak dapat menuangkan ekspresi dan perasaannya, anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri, anak belajar mengenal mengenal warna, bentuk atau pola, tekstur dan bahan yang berbeda-beda, serta

penggunaan berbagai alat yang beragam dapat membantu anak menguasai keterampilan koordinasi.

Sesuai dengan yang diutarakan oleh (Oktari, 2017) anak memiliki minat yang tinggi terhadap lingkungan dan benda-benda di sekitarnya, seperti media bahan alam, sehingga aktivitas-aktivitas yang melibatkan bahan alam akan lebih menarik perhatian anak. Melalui pemanfaatan media bahan alam ini, guru dapat membantu dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak terutama kemampuan motorik halus. Dengan demikian jika media yang digunakan dalam kegiatan melukis dengan menggunakan bahan alam sudah menarik perhatian anak, maka anak akan lebih mudah menyerap pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa kegiatan melukis dengan menggunakan bahan alam sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas anak. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik dekriptif dan uji statistik non parametrik yang mana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor pengembangan kreativitas anak pada kelas eksperimen sesudah diberi *treatment* kegiatan melukis dengan bahan alam terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kreativitas anak pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan melukis dengan bahan alam terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al-Badar Kabupaten Takalar.

Pembahasan hasil penelitian ini yaitu didukung oleh Hasil Penelitian Hader, dkk (2021) menunjukkan kreativitas sangat penting untuk dikembangkan bagi anak usia dini karena akan menciptakan pengalaman-pengalaman yang bisa menumbuhkan percaya diri dan sikap positif untuk perkembangan anak secara optimal. Adapun salah satu *finger painting* yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan *finger painting*, dengan kegiatan *finger painting* merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak.

Kosasi.N (2019) yang membuktikan perkembangan kreativitas anak mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan melukis pada setiap kategori. Demikian juga dalam penelitian Wulandari,A (2020) dan Arifa.N.A (2015) menyatakan bahwa melalui melukis dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elvia, F. (2020) dan Helnita, & Novita, R (2015) menunjukkan bahwa melalui kegiatan melukis dengan bahan alam maupun bahan bekas efektif diterapkan dalam proses pembelajaran

yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak karena anak akan kreatif dalam menuangkan gambar, memercikkan berbagai warna dan mengkreasikan karya seni lukisan anak.

Kegiatan melukis dengan menggunakan bahan alam merupakan pembelajaran yang mendukung anak dalam mengoptimalkan kreativitasnya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Widiyanto & Jatmikowati.T.E (2020) bahwa Kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui melukis. Hal ini disebabkan karena adanya pembelajaran melukis yang mana pembelajaran ini sangat mengundang minat anak dan anak merasa senang karena dapat menuangkan imajinasi dan gagasan yang dimilikinya tanpa adanya tekanan dan paksaan. Melukis juga bermanfaat bagi anak sebagai media mencurahkan perasaan, melatih ingatan dan juga melatih kreativitas.

Penelitian ini juga didukung oleh Ilyas, S & Rusmayadi (2021) membuktikan bahwa Hasil kegiatan melukis menggunakan bahan bekas terhadap peningkatan kreativitas anak mengalami perkembangan dimana perolahan penilaian yang terdiri dari kemampuan menuangkan ide, kemampuan mengenal dan mencampur warna, serta kemampuan membuat berbagai macam bentuk gambar.

Adapun penelitian lain ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2021) kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan melukis yang dapat membantu anak mengenal warna, menuangkan idenya melalui gambar lukisan dan dapat membantu perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian ada banyak hal yang menarik dan menyenangkan ketika kegiatan melukis diterapkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya di PAUD karena anak dapat menuangkan hal-hal baru berdasarkan ide yang dituangkan dalam lukisan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka Gambaran perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al-Badar Kabupaten Takalar sebelum diberi perlakuan kegiatan melukis dengan bahan alam masih tergolong rendah terdapat 10 anak dengan persentase 62,5% yang masuk kedalam kategori Belum Berkembang (BB), terdapat 6 anak dengan persentase 37,5% Mulai Berkembang (MB). Sedangkan setelah diberi perlakuan kegiatan melukis dengan bahan alam perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun terdapat 2 anak dengan persentase 12,5% mulai

berkembang (MB), 9 anak dengan persentase 56,25% berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat 5 anak dengan persentase 31,25% berkembang sangat baik (BSB).mengalami peningkatan yang tergolong tinggi. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan melukis dengan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK ABA Al-Badar Kabupaten Takalar.

Saran

Bagi guru pemberian kegiatan melukis dengan bahan alam dioptimalkan pada semester selanjutnya sebagai kegiatan yang efektif dalam mengembangkan peningkatan kreativitas anak. Selain itu, menciptakan situasi pembelajaran yang bersifat menyenangkan bagi anak agar dapat memiliki motivasi belajar. Dan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti aspek perkembangan anak dapat distimulasi dengan kegiatan melukis dengan bahan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., Said, A., & Syamsidar, S. (2021). *Improving Color Recognition Ability Though Painting in Group B of TK One Roof Bulubete*. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 3(1), 39-46. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v3i1.1425>
- Aprianti, R., & Wembrayarli, W. (2013). *Meningkatkan kreativitas gambar anak melalui melukis pasir di atas kaca pada kelompok B TK Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).
- Arifa, N. A. (2015). *Melukis Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di Tk Tunas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Asti, A., & Syamsuardi, S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa*. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Din*, 3(1), 42-54. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.870>
- Damayanti, A., Rahmatunnisa, S., & Rahmawati, L. (2020). *PENINGKATAN KREATIVITAS BERKARYA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS STEAM DENGAN MEDIA LOOSE PARTS*. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 74-90. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1124>
- Dwianti, Dkk. (2021). *Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak*. *Jurnal Pelita Paud*, 5(2), 213- 221. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1316>
- Elvia, F. (2020). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencetak Pola Dengan Media Airbrush Di Tk Dharma Wanita Labuhanhaji Barat Aceh Selatan*. *Etd Unsyiah*.

- Fadillah, M. (2018). *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Fauziah, N. (2013). *Penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak*. *Jurnal ilmiah visi*, 8(1), 23-30. <https://doi.org/10.21009/JIV.0801.4>
- Hader, S. dkk (2021). *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B*. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 102-116. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2200>
- Hajerah, H., Syamsuardi, S., & Herman, H. (2019). *Pembuatan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Guru Tk Di Kabupaten Maros*. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2018, No. 9).
- Hardiyanti, W. D. (2020). *Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134-139. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31664>
- Helnita, & Rita Novita. (2015). *Pengaruh Metode Bermain Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak*. *Jurnal Buah Hati*, 2(2), 36-43. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v2i2.536>
- Herman & Rusmayadi. (2018). *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah*. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 35-43. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5430>
- Ilyas, S. N., & Rusmayadi, R. (2021). *Pengaruh kegiatan melukis menggunakan bahan bekas terhadap peningkatan kreativitaas anak*. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 213-221. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1316>
- Kasmini L, & Purba,N (2016). *PENGARUH EKSPERIMEN SAINS PADA MATERI MENCAMPUR WARNA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B2 PADA TK PERTIWI BANDA ACEH*. *Jurnal Buah Hati*, 3(1), 31-42. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v3i1.541>
- Manggau, A., & Usman, A. (2019). *Kreativitas Anak Melalui Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Di Taman Kanak-Kanak Kota Makassar*.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). *Analisis Pembelajaran Seni Melalui Finger painting Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 357-363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Oktari, Vanni Miza. 2017. *Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Padang*. *Jurnal PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1). <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i1.503>

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021, Standar Nasional Pendidikan.

Rahayu, N., Yusria, Y., & Amrindono, A. (2019). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Melipat Kertas Origami Di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i2.54>

Safitri (2020: 37) *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Menggunakan Media Sisir dan sikat Gigi di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Simpang III Sipin Kecamatan Kota Baru Jambi*. Jambi: IAIN Taha Syaifuddin Jambi

Setianingrum, R. (2015). *Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Azhar 14 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Doctoral Dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan). <https://doi.org/10.24114/jh.v6i1.5041>

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.

Widiyanto, W., & Jatmikowati, T. E. (2020). *Peningkatan kreativitas anak kelompok B melalui kegiatan melukis*. *Yasmin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i1.2689>

Wulandari, A. (2020). *Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Teknik Finger Painting di KB Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1696>